

**PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI  
PROFESIONALISME GURU DI MA DARUL ULUM  
KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memahami Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S.1 dalam Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam



Disusun Oleh :

**FITA AYU PUSPITA SARI**

NIM : 1803036001

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fita Ayu Puspita Sari

NIM : 1803036001

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul :

**"PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU DI MA DARUL ULUM"**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Juni 2023



Fita Ayu Puspita Sari

NIM : 1803036001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di MA Darul Ulum Kota Semarang**  
Nama : Fita Ayu Puspita Sari  
NIM : 1803036001  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 14 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

  
**Dr. Fahrurrozi M. Ag**  
NIP. 19770816 2005011003

Sekretaris Sidang

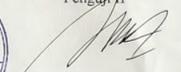
  
**Agus Khunafi, M. Ag**  
NIP. 19760226 2005011004

Penguji I

  
**Dr. H. Abdul Wahid, M. Ag**  
NIP. 19691114 1994031003



Penguji II

  
**Syaiful Bakhri, M. M. S. I**  
NIP. 19881030 2019031011

Pembimbing,

  
**Dr. Fathuroji, M. Pd**  
NIP. 19630106 1997031001

# NOTA DINAS

## NOTA DINAS

Semarang, 27 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di Ma Darul Ulum Kota Semarang**

Nama : Fita Ayu Puspita Sari

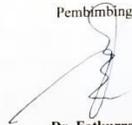
NIM : 1803036001

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing,



**Dr. Fatkurroji, M.Pd**

NIP. 19770415 200701 1032

## ABSTRAK

Judul : **Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)  
Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru  
Di MA Darul Ulum Kota Semarang**

Nama : Fita Ayu Puspita Sari

NIM : 1803036001

Latar belakang penelitian ini guru masih belum banyak mampu memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru setelah berpartisipasi dalam program MGMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran apa yang dilakukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil di kumpulkan dengan menggunakan triangulasi, menggunakan bahan referensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Darul Ulum Kota Semarang, peran reformator guru melakukan perubahan pada proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sesuai dengan standar proses pendidikan. Peran mediator MGMP sangat membantu guru dalam dapat meningkatkan profesionalismenya, peningkatan ini ditandai dengan bagaimana proses guru dalam pembelajaran di dalam kelas. Peran supporting agency MGMP guru mata pelajaran untuk menampung berbagai permasalahan yang di hadapi guru disekolah masing-masing sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang di embankan. Peran collaborator MGMP juga mewadahi guru untuk dapat saling mengenal dan atau dengan lembaga keguruan yang lain. Peran evaluator berguna untuk mengetahui hasil kerja guru. Peran academic supervisor berguna untuk melakukan supervisi dengan pendekatan penilaian, serta pendekatan lain yang diperlukan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

***Kata Kunci: MGMP, Kompetensi Profesionalisme, Guru.***

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	!
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ś	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Mad :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong :

au = اؤ

ai = اي

iy = اى

## **KATA PENGANTAR** *Bismillahiromanirrahim*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul kiamah kelak.

Berkat rahmat dan karunianya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MA Darul Ulum Kota Semarang” yang disusun guna untuk memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,

3. Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Agus Khunaifi, M.Pd. Selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd. Selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap bapak dan ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
6. Bapak Hadi Suprayitno S.Pdi, S.Pd selaku kepala sekolah MA Darul Ulum Kota Semarang yang telah mengizinkan untuk penelitian.
7. Ayahanda tercinta bapak Budiono dan ibunda tercinta ibu Sulistyawati, yang telah senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan memberikan do'a serta semangat yang sangat luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar.
8. Adik ku tercinta Riva Dias Ayu Anggraini yang senantiasa memberikan dukungan do'a dan motivasi kepada penulis.
9. Keluarga Besar tercinta yang senantiasa memberika dukungan do'a dan motivasi kepada penulis.

10. Sahabat seperjuangan MPI angkatan 2018 dan khususnya MPI A 2018 yang selalu memberikan support serta informasi dalam penulisan skripsi.
11. Sahabat-sahabatku Jilda, Nidya, Devi, Dewi, Billa, isra, Rodiah yang selalu memberi dukungan semangat dan pertolongan yang tak henti-henti.
12. Buat Masnya yang selalu senantiasa memberikan dukungan semangat serta pertolongan yang sangat berharga.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, tentu tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca merupakan hal yang sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi ini bisa tampil lebih sempurna. Ungkapan terakhir, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Amin.

Semarang, 27 Juni 2023

Peneliti.



Fita Ayu Puspita Sari

1803036001

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	ii
<b>MOTTO</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
<b>BAB II</b> .....	<b>9</b>
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) .....	9
B. Kompetensi Profesional Guru .....	24
C. Kajian Pustaka.....	36
D. Kerangka Berfikir.....	41
<b>BAB III</b> .....	<b>44</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Sumber Data.....	45
D. Fokus Penelitian .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47

G. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV .....</b>	<b>53</b>
<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Data .....	53
B. Deskripsi Data .....	60
C. Analisis Data .....	73
D. Keterbatasan Penelitian .....	86
<b>BAB V .....</b>	<b>88</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
C. Penutup .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1	Kerangka Berfikir	41
Tabel 4.1	Jumlah Peserta Didik	55
Tabel 4.2	Daftar Guru Yang Mengajar	57
Tabel 4.3	Sarana Dan Prasarana	59
Tabel 5.1	Nama Guru Di Ma Darul Ulum Kota Semarang	79

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Surat Izin Riset	86
Lampiran 2	Surat Keterangan Telah Melakukan Riset	87
Lampiran 3	Pedoman Observasi dan Wawancara	88
Lampiran 4	Transkrip Wawancara	90
Lampiran 5	Dokumentasi	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting bagi warga negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esadan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh karena itu setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.<sup>1</sup> Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Mutu pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru Dan Dosen* (Tangerang: PT. Agro Media Pustaka, 2007).

tinggi mutu interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Proses interaksi ini dimungkinkan karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.<sup>2</sup> Salah satu faktor yang memiliki peran sentral dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional adalah mutu pendidik atau guru. Menurut Zamroni bahwa tugas guru adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal melalui penyajian mata pelajaran.<sup>3</sup> Selanjutnya menurut Nurdin bahwa dalam sebuah proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting selain komponen lainnya, serta guru mempunyai tiga hubungan dengan peserta didik, yaitu hubungan instruksional, hubungan emosional, dan hubungan spiritual.

Dalam pendidikan, Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utamanya. Upaya untuk meningkatkan kualitas guru agar berkembang dan dapat

---

<sup>2</sup> Asep Kalimantan, 'Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dan Implikasinya Pada Peningkatan Mutu Guru Dalam Pembelajaran Di SD Negeri Nugraha Pelita Jalan Cagak Kabupaten Subang', *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 3.1 (2020), 32-43

<sup>3</sup> Langgauand Yulius Mataputun, "Peranan Mgmp Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMP Di Kota Jayapura," *Jurnal MAPENDIK-Magister Manajemen Pendidikan*, Uncen03, n (2016).

melaksanakan fungsinya secara profesional terus-menerus mencapai tujuan sesuai dengan kurikulum yang ada telah ditetapkan oleh Pemerintah. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru adalah melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), sebuah organisasi profesi yang menghimpun guru mata pelajaran sejenis. Tujuan pembentukan MGMP yang tertuang dalam Standar Pengembangan MGMP adalah sebagai berikut:

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dsb.
2. Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.
4. Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.

5. Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat MGMP.
6. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
7. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat MGMP.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan peran forum pertemuan guru di MGMP yang sangat strategis untuk peningkatan kompetensi guru dan kinerja guru, maka pemberdayaan MGMP merupakan hal mendesak yang harus segera dilakukan. Berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru, antara lain melalui berbagai pelatihan instruktur, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen MGMP. Laporan evaluasi pelaksanaan kegiatan MGMP menyebutkan, masih banyak MGMP yang belum menunjukkan peningkatan kinerja yang berarti. Di beberapa daerah peningkatan kinerja MGMP cukup menggembirakan, namun di sebagian besar daerah lainnya masih memprihatinkan. Namun, dalam penelitian sebelumnya, penulis tidak menemukan adanya pembinaan

---

<sup>4</sup> Depdiknas, ““Panduan Pengembangan Bahan Ajar Depdiknas 2008””, 2008. : 1-4.

yang dibekali untuk para guru agar dapat berperan aktif dalam menghasilkan peserta didik yang aktif dan inovatif. Selain itu, objek penelitiannya masih sempit sehingga penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan objek penelitian yang lebih luas.

Banyak kegiatan professional guru yang dapat dibicarakan dalam forum ini, misalnya kegiatan pembuatan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Seperti diketahui pemerintah mengeluarkan sebuah kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Isra' Ayat 84 yaitu:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَن هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya : Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.<sup>5</sup>

[867] Termasuk dalam pengertian Keadaan disini ialah tabiat dan pengaruh alam sekitarnya.

Dalam pandangan Al-Quran surat Al-Isra': 84, sebagaimana pendapat para mufassir diatas, memberikan isyarat yang mengarah pada adanya petunjuk bahwa suatu perbuatan atau pekerjaan, apapun jenis profesi yang

---

<sup>5</sup> Al-Qur'an Q.S Al-Isra' Ayat 84

disandang, hendaknya dilakukan dengan profesional.

rendahnya penguasaan guru atas kompetensi profesional mengungkapkan bahwa guru masih lemah dan tidak cukup kompeten atas sejumlah subkompetensi berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
- 2) Menguasai standarkompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang ilmu yang diampu;
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif;
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Departemen Pendidikan Nasional, 20)

Berdasarkan gejala di atas diketahui bahwa guru belum menjalankan kegiatan MGMP dengan baik. Oleh karena itu, saya sebagai penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yaitu dengan judul “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di MA Darul Ulum Kota Semarang”

a. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan MGMP dalam meningkatkan Profisional guru di MA Darul Ulum Kota Semarang?
2. Bagaimana Kendala MGMP dalam meningkatkan Profisional guru di MA Darul Ulum Kota Semarang?

b. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan Profisional guru disekolah MA Darul Ulum Kota Semarang
2. Untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi MGMP dalam meningkatkan Profisional guru di MA Darul Ulum Kota Semarang

Manfaat:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama mengenai manajemen pendidikan dan memberikan sumbangan keilmuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang musyawarah antar guru mata pelajaran.

## 2. Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan apabila nanti berkecimpung dalam dunia pendidikan.
- b. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan tentang memberikan masukan bagi kepala sekolah dan guru sebagai calon kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya di sekolah, terutama dalam meningkatkan motivasi kerja guru.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)**

##### **1. Pengertian MGMP**

MGMP merupakan suatu wadah atau wadah profesional guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah kabupaten/ kota/ kecamatan/ sanggar/ gugus sekolah. Ruang lingkupnya meliputi guru mata pelajaran pada SMP/ MTs Negeri atau swasta, baik yang berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) maupun swasta dan guru tidak tetap atau honorarium. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan “dari, oleh, dan untuk guru” dari semua sekolah. Atas dasar ini, maka MGMP merupakan organisasi *nonstructural* yang bersifat mandiri, berdasarkan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain.

MGMP adalah forum atau wadah kegiatan professional guru mata pelajaran sejenis. Hakikat MGMP berfungsi sebagai wadah atau sarana komunikasi, konsultasi atau bertukar pengalaman. MGMP ini diharapkan dapat meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Wadah komunikasi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan

kemampuan, wawasan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dan pengembangannya.<sup>6</sup>

MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis disanggar maupun di masing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran adalah guru SMP dan SMA negeri atau swasta yang mengasuh dan bertanggung jawab dalam mengelola mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.

Guru bertugas mengimplementasikan kurikulum kelas. Dalam hal ini dituntut kerjasama yang optimal diantara para guru. MGMP diharapkan akan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai kebutuhan peserta didik. Wadah profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya.<sup>7</sup>

## 2. Tujuan MGMP

Organisasi MGMP ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisasi dari guru dalam kelompoknya masing-masing. Kegiatan-kegiatan dalam

---

<sup>6</sup> Saondi, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010). Hal 80

<sup>7</sup> sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal 107

kelompok ini diatur dengan jadwal yang cukup baik. Sayangnya, belum ada keterkaitan dan hubungan formal antara kelompok guru-guru dalam MGMP ini dengan PGRI.<sup>8</sup>

Tujuan MGMP yang ditulis Oleh Soetjipto hampir sama dengan pendapat Mulyasa yaitu untuk meningkatkan mutu dan profesionalisasi guru. Sedangkan, Menurut Zulacchah (2006) Tujuan diselenggarakannya MGMP yaitu :

- a. Untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional.
- b. Untuk menyatakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatkan pemerataan mutu pendidikan.
- c. Untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya.

---

<sup>8</sup> soetjipto, *Perencanaan Karir* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).  
Hal 36

- d. Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.
- e. Saling berbagi Informasi dan pengalaman dari hasil lokakaryanya, simposium, seminar, diklat, classromm action reseach, referensi dan lain-lain. Kegiatan profesional yang dibahas bersama-sama.
- f. Mampu menjabarkan dan merumuskan agenda reformasi sekolah (*school reform*), khususnya focus classroom reform, Sehingga berproses pada reorientasi pembelajaran yang efektif.

Menurut Saondi MGMP mempunyai tujuan tidak lain menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan sikap percaya diri sebagai guru; menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatkan dan pemerataan mutu pendidikan; mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran guru, kondisi sekolah

dan lingkungan; Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan dan Iptek, kegiatan pelaksanaan kurikulum, metodologi, dan sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan; saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>9</sup>

### 3. Peran MGMP Terhadap Kompetensi Profesional Guru

MGMP sangat berperan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa peranan merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status tertentu misalnya mahasiswa, mereka berperan menuntut ilmu pengetahuan. Jadi intinya peranan merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam kesehariannya. Terdapat 6 pokok peranan MGMP di tuntut untuk berperan sebagai:<sup>10</sup>

- a. *Reformator* dan *classroom*, terutama dalam reorientasi pembelajaran efektif.

Reformator (reformasi) yang berarti berubah atau pembaharuan. Reformasi berarti perubahan dengan melihat

---

<sup>9</sup> Saondi, Etika Profesi Keguruan (Bandung: PT Refika Aditama, 2010). hlm 85

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP-PAI) Pada SLTP dan SLTA, (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan wawasan Kependidikan Guru Agama, 1994). Hal 99

keperluan masa depan, menekankan kembali pada bentuk asal, berbuat lebih baik dengan memperhatikan penyimpangan-penyimpangan dan praktek yang salah atau memperkenalkan prosedur yang lebih baik, suatu perombakan menyeluruh dari suatu sistem kehidupan dalam aspek politik, ekonomi, hukum, sosial dan tentu saja termasuk bidang pendidikan.

Reformasi juga berarti memperbaiki, membetulkan, menyempurnakan dengan membuat sesuatu yang salah menjadi benar. Oleh karena itu, reformasi berimplikasi pada merubah sesuatu untuk menghilangkan yang tidak sempurna seperti melalui perubahan kebijakan institusional.<sup>11</sup> Jadi, MGMP berperan aktif dalam melakukan perubahan pada proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sesuai dengan standar proses pendidikan.

b. *Mediator*

Mediator MGMP bertugas sebagai media pengembangan dan peningkatan kompetensi professional guru, terutama dalam pengembangan kurikulum dan sistem pengujian. Peningkatan kinerja guru mempunyai kedudukan yang terpenting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan berefek kepada mutu lulusan dan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. Peningkatan kinerja guru

---

<sup>11</sup> Yusufhadi Miarso. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. (Jakarta: Kencana prenadamedia Group, 2013) h. 641

mempunyai kedudukan yang terpenting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan berefek kepada mutu lulusan dan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>12</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin canggihnya teknologi, jadi guru tidak hanya dituntut untuk mengajar dan mendidik tetapi juga harus saling mengenal dengan organisasi yang mewadahnya.

c. *Supporting agency*

MGMP mewadahi guru untuk dapat melakukan berbagai inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah dan pembaharuan pada sekolah. hal ini diperlukan dalam upaya memotivasi anggotanya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam KBM. Sebagai suatu profesi, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dan kreativitas dalam menjalankan proses belajar mengajarnya, agar siswa dapat menerima pesan dan makna yang terkandung dalam materi bahan ajar yang disampaikan guru secara efektif dan efisien. Supaya maksud dari proses kegiatan mengajar di dalam kelas dapat tercapai sesuai yang telah dijabarkan dalam Satuan Acara Pengajaran dan silabus, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan

---

<sup>12</sup> Sanjaya. Wina. Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. (Jakarta: Prenada Media, 2008). hlm. 6.

kegiatan yang telah dijelaskan pada bagian konsep dan implementasi kemampuan dan kreativitas guru.<sup>13</sup>

d. *Collaborator*

Kolaborasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.<sup>14</sup>

Sedangkan dalam istilah administrasi, pengertian kolaborasi sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan, tidak sebagai pengkotakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.<sup>15</sup>

Melakukan kolaborasi dengan unit terkait dan organisasi profesi yang relevan. MGMP juga mewadahi guru untuk dapat saling mengenal dan atau dengan lembaga keguruan yang lain.

---

<sup>13</sup> Sulito Raharjo. *Perencanaan Pengejaran di Madrasah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009). hlm. 80

<sup>14</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 156.

<sup>15</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1984), hlm. 07

- e. *evaluator dan development school reform* dalam konteks MGMP

Peran MGMP sebagai evaluator diperlukan dalam upaya melakukan evaluasi kinerjanya. evaluasi kinerja guru merupakan suatu penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil kerja guru. Dengan adanya penilaian terhadap hasil kerja guru maka diharapkan pegawai atau guru tersebut dapat lebih meningkatkan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih baik.<sup>16</sup> melakukan evaluasi dan mengembangkan reformasi sekolah dalam konteks manajemen berbasis sekolah (MBS), manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS), dan implementasi kurikulum.

- f. *Clinical dan academic supervisor*

Peran MGMP sebagai Clinical and academic supervisor diperlukan dalam upaya memberikan program layanan supervisi akademik/klinis. Supevisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang obyektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kerjanya. Departemen Pendidikan dan

---

<sup>16</sup> Mulyasa, E. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung:Rosdakarya, 2007), hlm 88.

Kebudayaan (1994) dalam Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah menyebutkan bahwa prinsip umum supervisi:

- 1) Supervisi harus bersifat praktis ,dalam arti dapat dikerjakan sesuai situasi dan kondisi sekolah.
- 2) Hasil supervisi harus berfungsi sebagai sumber informasi bagi staf sekolah untuk pengembangan proses belajar mengajar.
- 3) Supervisi dilaksanakan dengan mekanisme yang menunjang kurikulum yang berlaku.

Supervisi Akademik diperkenalkan oleh Depdiknas (2000) dengan tujuan untuk menekankan peran guru dalam mengkoordinasi ketersediaan sumber belajar.<sup>17</sup> MGMP melakukan supervisi dengan pendekatan penilaian, serta pendekatan lain yang diperlukan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

MGMP di tuntut untuk berperan sebagai, pertama reformator dalam classroom, terutama dalam reorientasi pembelajaran efektif. Kedua, mediator, dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pengembangan kurikulum dan sistem

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP-PAI) Pada SLTP dan SLTA, (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan wawasan Kependidikan Guru Agama, 1994). Hal 99

pengujian. Ketiga, Supporting agency, dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah. Keempat, Collaborator, terhadap unit terkait dan organisasi profesi relevan. Kelima, evaluator dan development school reform dalam konteks MGMP, dan Keenam, Clinical dan academic supervisor dengan pendekatan penilaian appraisal.<sup>18</sup>

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam implementasinya tidak mudah bagi seorang guru untuk menerapkannya di lapangan yaitu untuk mewujudkan proses pembelajaran yang dapat mengubah ranah psikologis siswa sebagaimana yang digariskan pemerintah, serta berbagai permasalahan lain terkait dengan implementasi ktsp.

Ktsp adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36:

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>18</sup> Muh Arief Effendi, 'The Power of Good Corporate Governance: Teori Dan Implementasi', *Jakarta: Salemba Empat*, 2009.

- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik
- 3) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- 4) Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh (BSNP) Badan Standar Nasional Pendidikan.<sup>19</sup>

Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya merevitalisasi wadah musyawarah guru, agar guru dapat memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya secara efektif. Wadah musyawarah guru seperti MGMP merupakan suatu wadah yang efektif dalam memantapkan profesi guru, karena di MGMP guru dapat berdiskusi dan menelaah mengenai kesulitannya di kelas serta dapat saling tukar pikiran dalam merancang model

---

<sup>19</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Yang Di Sempurnakan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). Hal 12

pembelajaran dan implementasi ktsp secara efektif dan efisien.

Melalui wadah musyawarah guru diharapkan persoalan dapat diatasi, termasuk bagaimana mengembangkan ktsp dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mencari alternative pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi metode, dan variasi media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Wadah musyawarah guru juga dapat menyusun juga mengevaluasi perkembangan kemajuan belajar peserta didik. Evaluasi kemajuan dilakukan secara berkala dan hasilnya digunakan untuk menyempurnakan rencana berikutnya. Kegiatan wadah guru yang dilakukan dengan intensif, dapat dijadikan sebagai wahana pengembangan diri guru untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan serta menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang diajarkan. Melalui revitalisasi wadah musyawarah guru, diharapkan semua kesulitan dan permasalahan dapat dipecahkan, dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan disekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (effective instruction).

Berdasarkan uraian di atas, menurut pendapat penulis Organisasi profesi guru di Indonesia yang sudah diatur dalam undang-undang merupakan sebuah organisasi yang sangat baik apabila pelaksanaannya sesuai dengan tujuan dari organisasi tersebut, akan tetapi organisasi guru misalnya PGRI dalam peningkatan mutu profesional keguruan belum menonjol, oleh karena itu atas anjuran pejabat-pejabat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan membentuk organisasi lagi yang disebut sebagai MGMP, pada dasarnya dengan melihat pengertian, tujuan dan peran MGMP yang telah di jelaskan atas begitu baik. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan kinerja MGMP yang berarti. Pelaksanaan dilapangan sulit karena adanya faktor-faktor yang menghambat kerja dari MGMP sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan.

#### 4. Tujuan MGMP

- a. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dsb.

- b. Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan 5 umpan balik.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.
- d. Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
- e. Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat KKG/MGMP.
- f. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
- g. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG/MGMP.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Depdiknas, "Panduan Pengembangan Bahan Ajar Depdiknas 2008" (2008): 1–4.

## **B. Kompetensi Profesional Guru**

### **1. Pengertian Kompetensi Profesional**

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 dan peraturan menteri nomor 16 tahun 2007 kompetensi profesional adalah Merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Termasuk kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran yang terdiri dari penguasaan bahan yang diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan, dan pembelajaran siswa.<sup>21</sup>

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikanya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c). Dengan demikian, guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta

---

<sup>21</sup> Anonim, 'Kualitas Guru Di Indonesia Rendah', 2010. Hal 81

penguasaan diktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum serta landasan pendidikan.

Kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi profesional guru meliputi:

- 1) Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu;
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif;
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;
- 5) Memanfaatkan taknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>22</sup>

## 2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan prosesi guru. Ketiga faktor tersebut di sinyalir berkaitan erat dengan maju-mundurnya

---

<sup>22</sup> Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2018).

kualitas pendidikan di Indonesia.

Guru professional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Guru kompeten dapat di buktikan dengan perolehan sertifikat guru berikut tunjangan profesi yang memadai menurut standar hidup masyarakat berkecukupan. Saat ini, terdapat sejumlah guru yang telah tersertifikasi, akan tersertifikasi, telah memperoleh tunjangan profesi, dan akan memperoleh tunjangan profesi.

Terkait dengan beberapa permasalahan dalam profesi pendidikan, menurut Anwar dan Sagala (Syaiful Sagala, 2009) terdapat empat hal yang perlu di bahas, yakni:

a. Profesionalisme Profesi Keguruan

Pada dasarnya pengajaran merupakan bagian profesi yang memiliki ilmu maupun teoritikal, keterampilan, dan mengharapkan ideology profesional tersendiri. Oleh sebab itu seseorang yang bekerja di instansi pendidikan dengan tugas mengajar jika diukur dari teori dan praktik tentang suatu pengetahuan yang mendasarinya, maka guru juga merupakan profesi sebagaimana profesi lain.

b. Otoritas profesional guru

Disiplin profesi guru memiliki hubungan dengan anak didik, para guru melaksanakan tugasnya dengan penuh gairah, keriang, kecekatan (*exhilaration*), dan metode yang bervariasi dalam mendidik anak-anak. Pendidik profesional memberi bantuan sampai tuntas kepada anak didik. Jadi guru yang profesional tidak hanya terkonsentrasi pada materi pembelajaran, tetapi mereka juga memperhatikan situasi-situasi tertentu.

Guru telah mendapat pengetahuan melalui pendidik profesional keguruan. Dengan dasar itu menunjukkan bahwa yang berhak mengadvokasi dalam pendidikan untuk anak hanya otoritas guru. Walaupun secara gasis besar guru mengajar dan membantu anak didik memperoleh ilmu pengetahuan, maka otoritas guru ada pada subjek pengajaran, dan pendidikan.

c. Kebebasan Akademik (Academic Freedom)

Keberania bertindak secara otomom merupakan sikap karakteristik profesi, dan perasaan praktisioner mengharuskannya membuat suatu kebijakan yang diikuti oleh klien-nya tanpa suatu tekanan eksternal, yaitu dari orang lain yang bukan anggota profesi atau organisasi kerjanya.

*Academic Freedom* adalah suatu kebebasan yang memberi kebebasan berkreasi dalam suatu forum dalam lingkup kebenaran. Dalam kasus ini secara positif guru memiliki tanggungjawab keilmuan. Guru bekerja bukan atas tekanan kebutuhan belajar muridnya, tetapi atas tuntutan profesional, dan ini adalah batas kebebasan yang di maksud. Tetapi guru tidak mengabaikan kebutuhan belajar muridnya. Maknya demonstrasi pemboikotan untuk menuntut kesejahteraan bai guru dengan mengorbankan tugas mengajar adalah tidak tepat.

Kebebasan akademik bukan berarti bebas otonomi, bebas dari aturan disiplin, tetapi perlu melegisitasi permintaan sejawat, murid, dan profesionalismenya sendiri. Secara akademik guru bebas menyelidiki dan mengekspresikan jebenaran tanpa tuntutan orang lain, brbas mengajak muridnya mendiskusikan secara kritis topic-topik yang kontrovesial, agar lebih kritis mampu mengerti apa dan bagaimana. Jadi akademik freedom adalah suatu konsep yang mulia dam mendasar memberikan kebebasan akademik kepada anak didik tanpa suatu kungkungan dan mereka bisa memutuskan apa kursus dan kajian yang mereka kaitkan.

- d. Tanggung jawab moral (*responsible*) dan penanggungjawab jabatan (*accountability*)

Responsible maksudnya memiliki otoritas untuk mampu membuat suatu keputusan tanpa supervisi. Sedangkan *accountability* adalah tanggung jawab atau bisa dipertanggungjawabkan atas suatu tindakannya. Jadi penekannya adalah cara guru mempertanggungjawabkannya keputusannya tentang apa apa yang diajarkan, kapan otoritas profesionalnya sendiri sebagai perpaduan kompetensi disiplin, metode dan pengajaran keilmuannya.

Tanggungjawab (*accountability*) guru kepada organisasi adalah pekerjaan dalam proses pendidikan dimana dia bertanggungjawab (*responsible*). Artinya akuntabilitas profesional keguruan merupakan faktor yang bisa saja tidak nyata, tetapi dibayangkan oleh legitimasi profesional otoritas, misalnya kolage, murid, penggemar, dan semacamnya, kemudian dilegitimasi oleh tanggung jawab pelakunya. Guru di sebut pertanggung jawab kepada lembaga keprofesianya, maka apabila ia melakukan tindakan yang tidak tepat sesuai dengan profesinya maka itu akan dipertanggungjawabkan kepada asosiasi.

### 3. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional

Ruang lingkup kompetensi profesional guru secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan sebagai berikut :

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya;
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik;
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya;
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi;
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan;
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran;
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik;
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik;
- i. Beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional yaitu:
  - (1) Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik;

- (2) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat;
- (3) Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah;
- (4) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.<sup>23</sup>

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang menjadi tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>24</sup> Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar, pendidik, dan sebagai pegawai. Yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Berdasarkannya kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. Guru sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus menjadi teladan di dalam maupun di luar sekolah.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi*...., hlm. 158

<sup>24</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, ed. by Mukhlis (Bandung: Rosda, 2010).

<sup>25</sup> Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 91

Dapat disimpulkan jika guru adalah seseorang yang menjadi panutan dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah oleh peserta didik. Guru atau pendidik memiliki peran yang sangat penting, utamanya dalam dunia pendidikan.

Secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Memahami Standar Nasional Pendidikan,
- b) Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,
- c) Menguasai materi standar,
- d) Mengelola program pembelajaran,
- e) Mengelola kelas,
- f) Menggunakan media dan sumber pembelajaran,
- g) Menguasai landasan-landasan kependidikan,
- h) Memahami dan melaksanakan pengembangan,
- i) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah,
- j) Memahami penelitian dalam pembelajaran,
- k) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran,
- l) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan,
- m) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Kompetensi guru berdasarkan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Karena itu, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi kegurunnya dengan kemampuan tinggi. Dengan kata lain, kompetensi adalah pemilikan penguasaan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, selain kompetensi profesional. Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu , kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. George J. Mouly mengatakan bahwa keempat bidang tersebut mempunyai hubungan hierarkis. Artinya, saling mendasari satu sama lain. Kompetensi yang satu mendasari kompetensi lainnya.

Seorang guru yang dikatakan sebagai guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam

melaksanakan program pembelajaran. Pendapat ini diperkuat oleh Syaefudin, bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi merupakan bagian atau syarat untuk menjadi guru profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi.

Demikian tentang pengertian kompetensi profesional guru, sedangkan guru profesional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan peranannya, merupakan pendapat dari Uzer Usman, sedangkan menurut Hamzah Uno guru profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Jadi perbedaan antara kompetensi profesional guru dengan guru profesional adalah kompetensi profesional itu jadi bagian atau syarat menjadi guru profesional.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> sa'ud, Pengembangan Profesi Guru (Bandung : Alfabeta, 2009). hlm 107

#### 4. Sejumlah konsep terkait profesionalisme

Terdapat sejumlah konsep yang berkenaan dengan profesionalisme, yaitu profesi, profesionalisme, dan profesionalisasi. Berikut ini akan diuraikan mengenai:

##### a. Profesi

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya. Artinya, suatu jabatan tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Keahlian diperoleh melalui apa yang disebut profesionalisasi, yang dilakukan baik sebelum seseorang menjalani profesi itu (*pre-service training*) maupun setelah atau sedang menjalani suatu profesi (*in-service training*).

Buchori menyatakan bahwa konsep profesi mengandung dua dimensi, yaitu dimensi sifat kegiatan dan dimensi tingkat kemahiran dalam melaksanakan kegiatan.

##### 1) Dimensi sifat kegiatan

Kita bedakan kegiatan untuk mencari nafkah dengan kegiatan untuk kesenangan. Kegiatan untuk mencari nafkah disebut dengan pekerjaan (*occupation*), sedangkan kegiatan untuk kesenangan disebut dengan hobi atau kegemaran.

- 2) Dimensi tingkat kemahiran dalam melaksanakan kegiatan dapat dibedakan de dalam tiga jenis kegiatan, yaitu:
  - a) Kegiatan yang dilaksanakan dengan tingkat kemahiran yang sangat tinggi;
  - b) Kegiatan yang dilaksanakan dengan tingkat kemahiran sedang, dan;
  - c) Kegiatan yang dilakukan tanpa kemahiran sama sekali.

### **C. Kajian Pustaka**

Berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini yaitu peran musyawarah guru mata pelajaran (mgmp) dalam meningkatkan professional guru di mts nurul huda mangkang ada beberapa kajian pustaka sebelumnya yang membahas secara umum diantaranya:

1. Dari Jurnal Ilmu Pendidikan dengan judul Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di Kota Kupang yang disusun oleh Fransisca Susanti Maure, Arifin , Amirullah Datuk. Penelitian ini membahas tentang peran MGMP sosiologi dan kendala-kendala yang dihadapinya dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru sosiologi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa MGMP sosiologi Kota Kupang berperan aktif dalam

meningkatkan kinerja guru sosiologi, hal ini ditunjukkan dengan peran yang dilakukan oleh MGMP sosiologi diantaranya: melakukan pengkajian terhadap inovasi model dan media pembelajaran, pelatihan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, diklat, workshop, pembuatan soal-soal ujian, pelatihan dan pendalaman kurikulum 2013 beserta model dan evaluasinya, dan melakukan bimbingan terbatas/latihan mengajar secara bergantian yang dibimbing oleh guru senior. Dengan demikian MGMP sosiologi berperan serta dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru sosiologi. Beberapa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan perannya diantaranya:

- a) kurangnya motivasi guru sosiologi dalam meningkatkan profesionalisme melalui MGMP,
- b) kurangnya kerja sama antara anggota dan badan pengurus MGMP,
- c) jadwal pertemuan MGMP yang bertepatan dengan jam mengajar guru sosiologi di sekolah,
- d) kurangnya dana operasional dalam menunjang kegiatan yang diadakan oleh MGMP sosiologi di Kota Kupang.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Yuhanin Zamrodah, 15.2 (2016), 1–23. Fransisca Susanti Maure, Arifin Arifin, and Amirulah Datuk, 'Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi Di Kota

2. Dari Jurnal Kependidikan dengan judul Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo yang disusun oleh Fatmawati. Penelitian ini membahas tentang Hambatan; Guru peserta Mgmp kurang disiplin, prosesi Mgmp belum pernah melibatkan pakar atau ahli sebagai nara sumber, dan jangkauan kegiatan Mgmp belum didukung dana sepenuhnya. Solusi; pengurus Mgmp perlu melakukan konsolidasi kepada MK.KS sehingga terjadi peran yang berimbang dalam membuka kesadaran bagi guru mengikuti Mgmp, melakukan kerjasama baik secara lembaga maupun individu ahli pakar di bidangnya, dan melakukan usaha-usaha penggalangan dana.<sup>28</sup>
3. Dari Journal of Islamic Education dengan judul Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pai Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Padang Pariaman yang disusun oleh Zarmis. Penelitian ini membahas tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama

---

Kupang', *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12.2 (2021), 111–18 <<https://doi.org/10.37640/jip.v12i2.534>>.

<sup>28</sup> F Fatmawati, H Hasbi, and K Nurdin, 'Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri Di Palopo', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9.3 (2020), 369–83 <<https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/53>>.

Islam (Mgmp Pai) merupakan wadah yang menjembatani komunikasi antar sesama guru mata pelajaran khususnya Pai menjadi cair dan lancar. Keberadaan Mgmp Pai dinilai dapat membawa perubahan kearah maksud Mgmp dibentuk, yaitu sarana untuk memperbaiki serta meningkatkan kompetensi pendidik yang tergabung di dalamnya. Pada faktanya, tipografi dan gografis wilayah dimana Mgmp berada sangat menentukan aktif tidaknya Mgmp tersebut.

Terkait Mgmp Pai SMP di Kabupaten Padang Pariaman dapat dikatakan sebagai forum yang aktif karena telah melaksanakan sejumlah kegiatan secara periodik dan terstruktur ditambah lagi dengan adanya proses regenerasi kepemimpinan. Peran yang dilakukan oleh Mgmp Pai sejauh ini telah memberikan pelatihan- pelatihan untuk membedakan program mater semester satu dan dua, melakukan supervisi sejawat, memberikan feedback terhadap rancangan program pembelajaran, pendalaman materi, dan melakukan kerjasama dengan forum lain semisal MKKS. Namun demikian, ternyata takaran aktif di atas dengan beberapa kegiatan yang sudah dijalankan ternyata ternyata masih belum sepenuhnya cukup untuk menuntaskan problem-problem yang dihadapi oleh anggotanya di lapangan seperti bagaimana motivasi

menjadi seorang pendidikan benar-benar tertanam kuat dalam diri setiap anggota Mgmp Pai. Persoalan motivasi paling kuat dapat dikatakan salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan Mgmp Pai dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang dipandang mampu menguatkan motivasi tersebut karena di dalam Mgmp Pai semua anggota dituntut peran saling berbagi dan menguatkan status pendidik yang diemban.

Terkait persoalan motivasi tersebut, Mgmp Pai masih belum cukup kuat untuk melakukan akselerasi literasi teknologi pembelajaran dimana saat ini sangat dibutuhkan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran PAI. Hal ini mengingatkan kepada program kerja yang dibangun belum memiliki skala prioritas untuk jangka tertentu. Disamping itu juga MGMP PAI didorong untuk merekonstruksi ulang iklim budaya MGMP agar mampu menarik minat bagi setiap anggota dan pendidik yang belum tergabung ke dalam MGMP PAI untuk ikut berpartisipasi. Kemudian, persoalan yang belum diantisipasi di atas bukan berdiri sendiri tetapi dipengaruhi pula oleh faktor antar zona utara dan selatan wilayah kabupaten Padang Pariaman cukup berjauhan. Selain itu, kebijakan sekolah berbeda-beda dalam melaksanakan beberapa kerjasama dengan forum MKKS, sehingga

berakibat pada ketidaksamaan waktu pendidik anggota PAI untuk dapat berkegiatan dengan waktu di MGMP PAI.

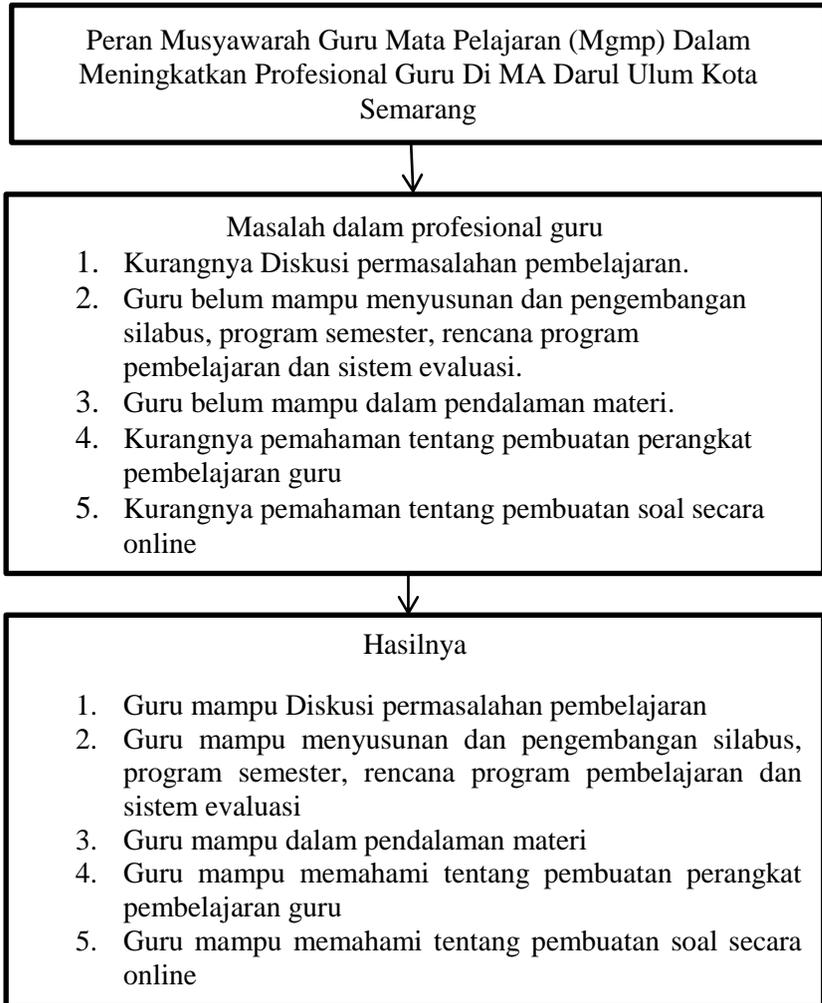
#### **D. Kerangka Berfikir**

Dalam upaya pengembangan kompetensi guru khususnya kompetensi profesional sesuai dengan permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Guru dapat memanfaatkan organisasi profesi yang ada, organisasi guru yang telah berdiri atas anjuran pejabat-pejabat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan selain PGRI yaitu MGMP. Melalui wadah ini guru dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Wadah komunikasi profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya tidak hanya peningkatan kemampuan guru dalam hal menyusun perangkat pembelajaran tetapi juga peningkatan kemampuan, wawasan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dan pengembangannya

Banyak asumsi yang mengemukakan bahwa MGMP mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan guru, khususnya guru sejarah berkaitan dengan materi kontroversial dan pengembangan sejarah lokal. Wadah organisasi ini memang sangat dibutuhkan oleh guru dalam pengembangan kompetensi khususnya kompetensi profesional. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja MGMP, antara lain melalui berbagai pelatihan instruktur dan guru inti, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen MGMP. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan kinerja MGMP yang berarti. Di beberapa daerah menunjukkan peningkatan MGMP yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan. Berdasarkan masalah ini, maka diperlukan penelitian yang mendalam mengenai kinerja MGMP.

Berdasarkan landasan teori di atas, secara ringkas gambaran penelitian disajikan pada gambar di bawah ini :

Kerangka berfikir Peran MGMP  
terhadap Kompetensi professional guru



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>29</sup> Penelitian ini memaparkan tentang bagaimana penerapan musyawarah guru mata pelajaran. Hasil akhir dari penelitian ini adalah sebuah deskripsi hasil penelitian berdasarkan kenyataan dari objek yang telah diteliti.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lain.<sup>30</sup> Penggunaan

---

<sup>29</sup> Marogono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>30</sup> Nanan Syaodin Sukamdinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

pendekatan ini dimaksudkan untuk menemukan data yang valid, akurat, signifikan dengan permasalahan yang diteliti sehingga dapat digunakan untuk mengungkap masalah yang diteliti.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Objek penelitian dari skripsi ini adalah MA Darul Ulum Kota Semarang, Khususnya guru yang menerapkan musyawarah guru mata pelajaran dalam meningkatkan profesional guru. Rencananya penelitian ini akan dilakukan dua tahap. Tahap pertama adalah observasi awal, mengamati kegiatan yang dilakukan guru MA Darul Ulum Kota Semarang. Tahap kedua adalah penggalan data, melalui wawancara, pengumpulan dokumen-dokumen, foto dan data pendukung lainnya. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari 2023.

## **C. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan

data.<sup>31</sup> Sumber data yang didapatkan langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara dan observasi mendalam dengan beberapa orang yang terkait dengan penelitian ini.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penulis dari subjek penulisan.<sup>32</sup> Data-data sekunder dari penelitian ini bersumber dari dokumentasi, laporan tahunan, artikel dan jurnal yang terdiri dari beberapa literatur dan artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

## D. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah tentang peran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan profesional guru di MA Darul Ulum Kota Semarang dengan titik fokus penelitian yaitu :

1. Penerapan musyawarah guru mata pelajaran dalam meningkatkan profesional guru
2. Profesional guru dalam mengatasi kendala-kendala

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008).

<sup>32</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penulisan Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data diperlukan data yang benar-benar valid. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan teknik yang menjadi dasar dalam penelitian, teknik-tekniknya sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Teknik observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis dengan mengamati hal yang berkaitan dengan ruang, tempat pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan. Teknik penelitian dapat dilakukan secara terlibat langsung (partisipatif) maupun non partisipatif untuk memperoleh data.<sup>33</sup>

Observasi dilakukan dengan mengamati peranan musyawarah guru mata pelajaran dalam meningkatkan profesional guru, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan hal yang ingin diteliti. Observasi yang akan dilakukan di MA Darul Ulum Kota Semarang, yaitu :

- a. Pengamatan terhadap kondisi fisik lembaga dan lingkungan sekolah
- b. Pengamatan terhadap interaksi antara kepala sekolah dengan guru dan sebaliknya

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

- c. Pengamatan terhadap karakteristik perilaku asertif kepala sekolah, seperti : peduli, memahami, berpengetahuan, mendengarkan, disiplin, perilaku baik, menghargai, membantu, dan memotivasi
- d. Pengamatan terhadap kepala sekolah dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif
- e. Pengamatan terhadap kepala sekolah dalam mengkoordinasikan upaya-upaya peningkatan efektivitas proses pendidikan
- f. Pengamatan terhadap kepala sekolah dan guru dalam menegakkan hak-hak individu tanpa melanggar hak-hak orang lain
- g. Pengamatan terhadap kepala sekolah dan guru dalam bertanggung jawab atas tindakannya
- h. Pengamatan terhadap kepala sekolah dan guru dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan apa yang diinginkan secara terbuka

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang paling banyak dipakai dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka atau face to face. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara

pewawancara dan sumber informasi atau narasumber dengan komunikasi secara langsung.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada informan utama guru mata pelajaran yang satu kelompok sesuai bidangnya masing-masing. pertanyaan yang diajukan seputar musyawarah antar guru mata pelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peneliti memilih melakukan wawancara secara langsung, secara tatap muka untuk mengetahui proses kegiatan pendidikan di sekolah tersebut, sehingga menambah keakuratan data yang didapat dari hasil wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan fenomena yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk karya-karya monumental, gambar, atau tulisan dari seseorang. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang berupa catatan yang ditulis, tercetak, atau dipindai dengan optik (dengan bahasa lain, untuk data yang sifatnya benda mati).<sup>35</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi

---

<sup>34</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017).

<sup>35</sup> Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang peneliti peroleh ialah sebagai berikut :

- a. Identitas Sekolah MA Darul Ulum Kota Semarang
- b. Profil Sekolah MA Darul Ulum Kota Semarang
- c. Sejarah MA Darul Ulum Kota Semarang
- d. Visi, Misi, Moto, dan Tujuan MA Darul Ulum Kota Semarang
- e. Struktur Organisasi MA Darul Ulum Kota Semarang
- f. Data Pendidik MA Darul Ulum Kota Semarang
- g. Data Keadaan Personalia MA Darul Ulum Kota Semarang
- h. Data Pendidik yang Memperoleh Reward (Penghargaan)
- i. Data Sarana dan Prasarana MA Darul Ulum Kota Semarang

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan hal lain. Berdasarkan manfaatnya teknik triangulasi dibagi menjadi 4 (empat) macam yaitu, sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2016).

Pengertian lain mengatakan, triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam triangulasi terdiri dari sumber atau informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.<sup>37</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan huberman didalam tulisan Sugiyono menerangkan bahwa kegiatan analisis data terdiri dari tiga, meliputi :

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dicari tema dan polanya untuk membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan.<sup>38</sup>

Pada penelitian ini data berkaitan dengan “peran musyawarah guru mata pelajaran (mgmp) dalam meningkatkan professional guru di mts nurul huda

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitaatif, Kuantitatif, Dan R&D*.hlm 82

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitaatif, Kuantitatif, Dan R&D*.hlm. 227.

mangkang” yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan akan dijadikan sebuah rangkuman.

## 2. Penyajian Data

Setelah melakukan kegiatan reduksi data, maka selanjutnya melakukan penyajian data. Penyajian data berfungsi untuk mempermudah dan memahami apa yang terjadi, selain itu juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah didapatkan. Penyajian data kualitatif dilakukan dengan bentuk yang singkat, bagan dan memiliki hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam penyajian data ini peneliti bisa menggunakan beberapa bentuk penyajian dari, dari tabel, grafik, uraian singkat, hubungan antara kategori dan lain sebagainya.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang didukung dengan menggunakan bukti data-data yang valid dan konsisten. Ketika peneliti sudah kembali dari lapangan maka kesimpulan yang telah dirangkum tersebut bersifat kredibel (dapat dipertanggung jawabkan).<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. hlm.338.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Pada bab ini berisi penelitian lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti, baik dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berhubungan dengan pola pembinaan kesiswaan pada pembelajaran tatap muka.

##### **1. Deskripsi data umum**

###### **a. Profil MA Darul Ulum Kota Semarang**

MA Darul Ulum Kota Semarang merupakan sekolah Madrasah Aliyah swasta. Madrasah Aliyah Darul Ulum Kota Semarang terletak di daerah yang strategis di Semarang bagian barat tepatnya jalan raya Anyar kelurahan wates kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang mudah dijangkau oleh semua masyarakat baik kendaraan pribadi dari berbagai arah, seperti Mangkang, Bringin, Karang Anyar, Podorejo, Mijen, Ngadirgo, Ngalyan, dsb. Madrasah tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh dari jalan raya sehingga dapat tercipta suasana belajar yang kondusif karena jauh dari keramaian perkampungan ataupun jalan raya. Dengan luas keliling tanah seluruhnya 1847 M<sup>2</sup> dengan luas bangunan 547 M<sup>2</sup> menurut status kepemilikan dan



18) Tahun Berdiri: 06 Juni 2006

19) Hasil Akreditasi: C

Visi dan Misi MA Darul Ulum Kota Semarang :

Visi :

“Mencetak Kader Muslim Yang Cerdas, Mandiri, Dan Berakhlakul Karimah”

Misi :

1. Mewujudkan Pendidikan Murah Berkualitas
2. Mempersiapkan generasi penerus yang tanggap dengan kondisi sosial berbekal iman ketakwaan dan ilmu pengetahuan teknologi serta keislaman ahlissunah wal jamaah.

Peserta Didik dan Tenaga Pendidik dan Kependidikan:

Kelas	Jumlah Peserta Didik
X IPA	28
XI IPA	30
XII IPA	28
X IPS	25
XI IPS	25
XII IPS	27

**Gambar Tabel 4.1 Jumlah Peserta didik**

No	Nama Pendidik	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Hadi Suprayitno, S,Pd I., S.Pd	Bahasa Indonesia	Kepala Madrasah
2	KH. SM. Mansyur, S.Ag	Ke-NU-an	
		Bahasa Jawa	
3	Muhlisin, S.Sos.I	Seni Budaya Keterampilan (X, XI)	
4	Badriyatul Ulfa, S.Pd	Matematika	
5	Arifah Thoi'ah, S.Ag	Al-Qur'An Hadist	Wali Kelas X IPS
6	Triyono, S.Pd	Geografi	
7	Khusnul Khotmah, S.H I	Prakarya	Bendahara
8	Ghozaly Moenir, S.H I	Fiqih	Wali Kelas XI IPS
		Sejarah Peminatan (XII)	
9	Saefudin, S.Pd., M.SI	Bahasa Inggris	Wakil Kepala Madrasah
		Bahasa Jawa	Waka Kurikulum
10	M. Fatkhusyysarif, S. Pd I	Aqidah Akhlak	Waka Kesiswaan
		Sejarah Peminatan (X,XI)	
11	Aris Barokah, S.Pd	Fisika	
12	Riani Widyaningrum, S.Si., M.Mat	Matematika Peminatan	

		Seni Budaya Keterampilan (XII)	
13	Santoso, S.Pd I	Sejarah Kebudayaan Islam	TU
14	Faridh Edi Wibowo, S.HI	Bahasa Arab	Wali Kelas XII IPS
15	Hammam, M.SI	Sejarah Indonesia	
16	Maryanto, S.Pd	Pkn	
17	Miratus Sholikhah, S.Pd	Kimia	Wali Kelas X IPA
		Kimia Lintas Minat	
18	Bitra Afriyati, S.Pd	Biologi	
		Biologi Lintas Minat	
19	Siti Dewi Katraini, S.Pd	Sosiologi	Wali Kelas XII IPA
		Sosiologi Lintas Minat	
20	Fahmi Sidiq, S.Pd	Penjasorkes	
21	Umiati, S.Pd	Ekonomi	Wali Kelas XI IPA
		Ekonomi Lintas Minat	

**Gambar Tabel 4.2 Data Guru yang mengajar**

b. Program Pengajaran

Dengan adanya Kurikulum 2013, berikut ini merupakan program pengajaran yang ada di MA Darul Ulum Kota Semarang:

1. Program Bahasa:
  - a. Bahasa Indonesia
  - b. Bahasa Inggris
  - c. Bahasa Arab
2. Program Keagamaan:
  - a. Pendidikan Agama Islam
  - b. Fiqih
  - c. Akidah Akhlaq
  - d. Sejarah Kebudayaan Islam
3. Program IPA:
  - a. Matematika Peminatan
  - b. Fisika
  - c. Biologi
  - d. Kimia
4. Program IPS:
  - a. Geografi
  - b. Sejarah
  - c. Ekonomi
  - d. Sosiologi
5. Program Umum:

- a. Matematika Wajib
  - b. Sejarah Indonesia
  - c. Seni Budaya
  - d. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
  - e. Prakarya dan Kewirausahaan
6. Program Muatan Lokal:
- a. Bahasa Jawa
  - b. Ke-NU-an
- c. Sarana dan Prasarana

No	Gedung Kantor	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	8	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Mushola	1	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	Toilet	1	Baik
9	Tempat Parkir	1	Baik
10	Lapangan	2	Baik

Gambar Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

d. Data Peserta Didik

Berdasarkan keterangan Staf Tata Usaha MA Darul Ulum Kota Semarang pada tahun 2022/2023 pada saat penulis melakukan penelitian. Seluruh peserta didik berjumlah 163 siswa kelas VII sampai dengan kelas IX.

## **B. Deskripsi Data**

Hasil penelitian ini mendeskripsikan mengenai peran mgmp dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Darul Ulum Kota Semarang. Berdasarkan temuan-temuan data penelitian sesuai kondisi riil lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut :

### **1. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran**

#### **( MGMP) dalam meningkatkan Profesional guru di MA Darul Ulum Kota Semarang**

Salah satu strategi untuk meningkatkan profesionalisme adalah melalui responsi. Responsi ini dilakukan dalam bentuk suatu interaksi secara formal atau informal yang biasanya dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pendidikan dan latihan, seminar, workshop, lokakarya, studi banding, dan forum-forum lainnya.

Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru peran MGMP sangat strategis. Musyawarah Guru Mata

Pelajaran (MGMP) sebagai wadah organisasi guru mapel sejenis tingkat kabupaten yang menyelenggarakan kegiatan musyawarah sesuai jadwal yang telah ditentukan bersama. Saat ini peran MGMP dalam meingkatkan kompetensi guru terutama kompetensi profesional guru perlu ditingkatkan. MGMP sebagai wahana untuk saling berkomunikasi dalam pengembangan profesionalisme guru. Selain sebagai ajang silaturahmi guru, MGMP mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan profesional guru.

Peran MGMP tersebut antara lain pengembangan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran yang inovatif, penyusunan perangkat penilaian, penyusunan PTK, Penulisan best practise, penulisan buku dll yang dapat dilakukan melauai kegiatan pelatihan guru secara rutin sesuai kreatifitas MGMP.

MGMP yang dilaksanakan dalam pengembangan profesionalisme guru untuk pengembangan diri dan pengembangan publikasi ilmiah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Pengembangan profesionalisme guru melalui MGMP terus dilakukan dengan kehadiran aktif anggotanya dan bisa menghadirkan narasumber untuk kegiatan workshop, seminar, pelatihan guru sesuai kebutuhan /

materi yang telah ditentukan MGMP. Selain MGMP untuk pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui MGBK, KKG dll.

#### 1) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting karena penguasaan materi ini menjadi landasan pokok dalam pembelajaran.

Guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang diajarkannya serta senantiasa mengembangkan atau meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Seperti penuturan Saefudin,S.Pd., M.SI

“ Dalam menjadikan guru yang professional guru harus mampu menguasai bahan atau materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik, guru juga harus senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya agar peserta didik mampu dengan maksimal mendapatkan ilmu yang telah dipelajari ”<sup>41</sup>



Gambar 4.1 Pelatihan antar guru untuk menunjang kompetensi professional guru

#### **a. Perilaku Profesional Guru yang Mendekati Standar Ideal**

Guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan standar ideal. Standar ideal seorang guru harus memenuhi persyaratan kompetensi untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru ini merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki

---

<sup>41</sup> Saefudin, S.Pd., M.SI, Wakil kepala madrasah dan Waka Kurikulum, wawancara di ruang guru, pada senin, 13 februari 2023

guru untuk mencapai standar ideal sebagai guru. Kompetensi Guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Guru mata pelajaran Sosiologi di kota Semarang ini selalu berusaha untuk menjadi guru yang memenuhi standar ideal yaitu dengan memiliki empat kompetensi guru tersebut.

**b. Meningkatkan dan Memelihara Citra Profesi Guru**

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat, apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi teladan/panutan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan motivasi kepada peserta didiknya dan bagaimana cara guru berpakaian, berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, sesama guru serta anggota masyarakat, hal ini sering menjadi perhatian masyarakat luas.

Guru selalu menjaga nama baik/citra profesi sebagai guru dengan selalu berpenampilan rapi, dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku serta selalu menjaga sikap dalam pergaulan. Hal ini dilakukan agar wibawa sebagai guru tetap terjaga. Seperti penuturan Siti Dewi Katraini, S..Pd

”Di MGMP kita menerapkan penampilan sebagai guru yang memenuhi standar ideal artinya kita berpenampilan sebagai guru yang profesional, tidak sembarangan termasuk dalam hal berpakaian, bertata krama dengan teman sesama anggota MGMP termasuk dalam menjaga pergaulan. Misalnya dalam bersendagurau/bercanda itu wajar tetapi kita masih menjaga tata krama. Sehingga wibawa kami sebagai guru/pendidik tetap terjaga. Jadi itulah yang telah kita lakukan”<sup>42</sup>

(Wawancara pada tanggal 16 Februari 2023).

---

<sup>42</sup> Siti Dewi Katraini, S.Pd, Guru mata pelajaran Sosiologi, wawancara di ruang guru, pada sabtu, 16 februari 2023



Gambar 4.2 kegiatan guru-guru sedang diskusi dalam rangka mengikuti pelatihan kegiatan mgmp

Selain itu, guru pada saat mengikuti kegiatan MGMP dalam berkomunikasi menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa Indonesia. Namun terkadang juga menggunakan bahasa Jawa. Seperti penuturan Sitti Dewi Katraini, S..Pd

”Bahasa yang digunakan pada saat kegiatan MGMP yang jelas menggunakan bahasa Indonesia. Tetapi tidak menutup kemungkinan kita juga menggunakan bahasa ibu kita yaitu bahasa Jawa karena kita orang Jawa, tetapi itupun jarang dipakai karena generasi yang sekarang walaupun sebagai pendidik masih banyak yang belum menguasai bahasa Jawa. Jadi yang kita pakai yaitu bahasa resmi yaitu bahasa Indonesia” (Wawancara pada tanggal 16 Februari 2023).

Berdasarkan keterangan tersebut, perilaku profesional guru patut diteladani baik dalam berpenampilan, berperilaku atau bersikap, dan berbicara.

Profesionalisme yang tinggi ditunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara citra profesi melalui perwujudan perilaku profesional.

**c. Meningkatkan dan Memperbaiki Kualitas Pengetahuan dan Keterampilan Guru**

Berdasarkan kriteria ini, para guru diharapkan selalu berusaha mencari dan memanfaatkan kesempatan yang dapat mengembangkan profesinya. Berbagai kesempatan yang dapat dimanfaatkan antara lain: (a) mengikuti kegiatan ilmiah seperti lokakarya, seminar, dan sebagainya; (b) mengikuti penataran atau pendidikan lanjutan; (c) melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat; (d) menelaah kepustakaan, membuat karya ilmiah; (e) memasuki organisasi profesi. Berbagai kegiatan ini dapat dilakukan di MGMP

Seperti penuturan Sitti Dewi Katraini, S..Pd

“Untuk meningkatkan kualitas, saya selalu mengikuti Kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP tentunya mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Misalnya mengenai update buku otomatis kita nanti akan diajarkan isi-isi pelajaran dalam buku itu serta penerapannya. Kemudian kegiatan ilmiah seperti seminar, lokakarya dan workshop itu akan membangkitkan semangat guru-guru itu untuk mengembangkan pengajaran yang

menarik pada peserta didik.”<sup>43</sup>  
(Wawancara pada tanggal 16 Februari 2023).

#### **d. Mencapai Cita-Cita Guru**

yang memiliki Profesionalisme tinggi ditunjukkan dengan adanya upaya untuk selalu mencapai cita-citanya sesuai dengan program yang telah ditetapkan pemerintah, yaitu meningkatkan mutu pembelajaran yang mampu mendukung terwujudnya lulusan yang berkompeten. Oleh karena itu, guru harus selalu aktif dalam seluruh kegiatan dan perilakunya untuk memperoleh hal-hal yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya. Seperti penuturan Sitti Dewi Katraini, S..Pd

“Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu jika dengan peserta didik kita harus berinteraksi dengan baik, dimana guru memberikan aksi kemudian peserta didik memberikan reaksi. Dalam pemberian materi harus disesuaikan dengan SKL, dan buku-buku yang digunakan juga harus ditingkatkan dan selalu *up to date*, serta peserta didik diajak berkomunikasi

---

<sup>43</sup> Sitti Dewi Katraini, S.Pd, Guru mata pelajaran Sosiologi, wawancara di ruang guru, pada sabtu, 16 februari 2023

mengenai hal-hal yang berkenaan dengan materi pelajaran”<sup>44</sup>

(Wawancara pada tanggal 16 Februari 2023).

Melalui kegiatan MGMP ini, guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang mampu mendukung terwujudnya lulusan yang berkompeten. Guru mata berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan hasil dari kegiatan MGMP, yakni dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dari hasil kegiatan ilmiah yang diikutinya.

#### **e. Kebanggaan Guru Terhadap Profesinya**

Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah, guru merupakan satu unsur sistem pendidikan. Semua pihak mengakui bahwa guru mempunyai peran yang penting bagi masa depan bangsa, sehingga guru perlu diberikan suatu penghargaan. Pemberian penghargaan terhadap guru merupakan wujud pemberian pengakuan penghormatan atas martabat dan pengabdian para guru melalui dunia pendidikan. Sementara itu, dengan adanya pemberian penghargaan diharapkan dapat memberi motivasi

---

<sup>44</sup> Siti Dewi Katraini, S.Pd, Guru mata pelajaran Sosiologi, wawancara di ruang guru, pada sabtu, 16 februari 2023

kepada guru untuk lebih menyadari akan posisi dan tanggungjawabnya, sehingga mendorong untuk berkinerja lebih optimal. Makna penghargaan dalam konteks ini adalah "sesuatu" yang diberikan secara resmi kepada guru sebagai pengakuan dan penghormatan atas prestasinya yang telah diwujudkannya secara cemerlang baik sebagai pribadi, anggota masyarakat, maupun kinerja keprofesionalnya dalam pendidikan.

Peningkatan karir guru dan sertifikasi guru sangat berpengaruh baik bagi perkembangan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran sosiologi yang setiap tahunnya selalu bagus. Dalam hal ini guru memiliki dedikasi yang tinggi, dedikasi guru sangat memegang peranan penting demi tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran.

## **2. Kendala MGMP dalam meningkatkan Kompetensi Profesional guru di MA Darul Ulum Kota Semarang**

Profesionalisasi berhubungan dengan profil guru, walaupun potret guru yang ideal memang sulit didapat namun kita boleh menerka profilnya. Guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antara penguasaan aspek keguruan dan disiplin ilmu. Keduanya tidak perlu dipertentangkan melainkan bagaimana guru tertempa

kepribadiannya dan terasah aspek penguasaan materinya. Keribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena dari sinilah muncul tanggung jawab professional sekaligus menjadi inti kekuatan professional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri. Tugas guru hanya memberikan peluang agar potensi itu ditemukan dan dikembangkan. Kejelian itulah yang merupakan ciri kepribadian professional.

Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi.

Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan. Tugas mulia tersebut menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus mempersiapkan diri agar tetap eksis, baik sebagai individu maupun sebagai profesional.

Sehubungan dengan hal di atas, maka upaya peningkatan profesi guru di Indonesia sekurang-kurangnya menghadapi dan memperhitungkan empat factor, yaitu :

- a) ketersediaan dan mutu calon guru,
- b) pendidikan pra-jabatan,
- c) mekanisme pembinaan dalam jabatan dan,
- d) peranan organisasi profesi.
- e) Pengembangan Kompetensi Profesional Melalui MGMP Profesi keguruan mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan.

Sejalan dengan itu, jelas kiranya bahwa profesionalisasi dalam bidang keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka profesionalisasi guru (pendidik) merupakan suatu keharusan, terlebih lagi apabila kita melihat kondisi objektif saat ini berkaitan dengan berbagai hal yang ditemui dalam melaksanakan pendidikan, yaitu:

- a) perkembangan Iptek,
- b) persaingan global bagi lulusan pendidikan,
- c) otonomi daerah, dan
- d) implementasi KTSP.

Banyak cara yang dapat ditempuh guru dalam pengembangan profesionalismenya, salah satunya melalui pemberdayaan MGMP. profesional guru dapat memberikan kontribusi yang cukup banyak terhadap proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu. Keluaran yang bermutu dapat dilihat pada hasil langsung pendidikan yang berupa nilai yang dicapai siswa dan dapat juga dilihat melalui dampak pengiring, yakni di masyarakat.

Oleh karena itu, setiap guru harus merasa sangat penting untuk memahami bagaimana terus belajar meningkatkan capaian kompetensinya dalam konteks pembelajaran bermakna, sehingga dapat meningkatkan capaian kompetensi peserta didik dalam setiap aspek perilaku yang menjadi tujuan pembelajaran baik sikap, pengetahuan, maupun ketrampilan Analisis Data

### C. Analisis Data

Setelah penulis melakukan deskripsi data, pada tahap berikutnya adalah analisis data. Dimana penulis menganalisa mengenai, Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Komptensi Profesional Di MA Darul Ulum Kota Semarang, sebagai berikut:

## **1. Analisis Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi professional guru**

Pentingnya musyawarah dalam segala urusan, termasuk MGMP sebagai suatu wadah bagi para guru untuk saling bertukar pikiran, bertukar pengalaman dan memecahkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan tugas profesional guru. Dalam hal ini, musyawarah merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan dalam memberdayakan MGMP sebagai wadah dalam pengembangan profesi guru, karena profesionalisme guru semestinya mencerminkan keahlian dalam pelaksanaan tugasnya.<sup>45</sup>

Wadah ini bagi guru di MA Darul Ulum menjadi tempat berkomunikasi, berkonsultasi dan saling berbagi informasi serta pengalaman. Seiring perkembangan kurikulum di Indonesia menyebabkan organisasi MGMP menjadi wadah yang vital bagi guru hal ini merupakan wadah yang paling dekat dengan guru dan dari guru untuk guru untuk pelaksanaan PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan).

---

<sup>45</sup> Mulyasa, E. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung:Rosdakarya, 2007),hlm 88

### 1) Peran Reformator MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Dalam rangka meningkatkan profesional guru telah menjalankan peranannya dalam melakukan perubahan pada proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sesuai dengan standar proses pendidikan.

Peran reformator berguna untuk Membahas dan memilih metode yang efektif dan efisien. Dalam kegiatan ini para guru biasanya mengawali dengan sharing pengalaman mengenai kegiatan belajar-mengajar yang mereka lakukan sehari-hari. Dari sini kemudian ditemukan metode yang dirasakan kurang efektif dan efisien dalam pembelajaran. Sebagai contoh penggunaan metode ceramah oleh sebagian para guru dirasa kurang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik para siswa sehingga perlu dikombinasikan dengan metode lain seperti tanya jawab, demonstrasi, atau dengan penggunaan multimedia sebagai pendukung proses pembelajaran. Kegiatan ini akan memberi manfaat kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

## 2) Peran Mediator MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

MGMP sebagai wadah guru memberikan bantuan kepada guru untuk dapat memahami dan mengerti tentang pengembangan kurikulum. MGMP merupakan wadah bagi guru mata pelajaran untuk dapat meningkatkan profesionalismenya, peningkatan ini ditandai dengan bagaimana proses guru dalam pembelajaran di dalam kelas, misalnya pembinaan meliputi menyusun program pembelajaran. Selain itu, guru dapat menambah perspektif penguasaan materi bahan ajar, penguasaan metode dan strategi serta seni mendidik dan mengajar.

Peran Mediator MGMP bagi guru dalam usahanya untuk pengembangan kompetensi profesional guru, melakukan beberapa kegiatan dan program, di antaranya PKB (Program pengembangan Keprofesional Berkelanjutan), program rutin, dan program penunjang

MGMP berperan dalam pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran. Pengembangan materi dimulai dari pengembangan silabus, dilanjutkan dengan RPP. Pengembangan materi dilakukan melalui pembuatan soal-soal pengayaan. MGMP telah melaksanakan program terkait pengembangan materi.

Namun aplikasinya dalam KBM belum dilakukan dengan maksimal. Alasan yang dikemukakan guru karena kendala materi yang sudah banyak dengan jam pelajaran sedikit serta faktor kemampuan siswa yang beragam.

a) PKB (Program pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)

Adanya tuntutan PKB terhadap guru yang diatur dalam peraturan dan undang-undang maka pemerintah telah memberikan keepatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionl secara berkelanjutan melalui pelatihan, penelitian, penulisan karya ilmiah dan kegiatan professional lainnya. Secara spesifik, tujuan PKB tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kompetensi guru untuk emenuhi kebutuhan standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.
2. Memuthakirkan kompetensi guru untuk memenuhi kebutuhan guru dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk mefasilitasi proses pembelajaran peserta didik.

3. Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga professional.
4. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru.
5. Meningkatkan citra, harkat dan martabat profesi guru.

b) Program rutin

Program rutin bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan professional guru.

1. Diskusi permasalahan
2. Analisis kurikulum
3. Penyusunan dan pengembangan ilabu, program semester, rencana program pembelajaran dan sistem evaluasi.
4. Pendalaman materi.
5. Pelatihan terkait dengan penguasaan materi yang mendukung tugas mengajar.
6. Pelatihan terkait dengan penguasaan materi yang mendukung tugas mengajar.
7. Pembahasan materi dan penetapan menghadapi ujian nasional.

c) Program Penunjang

Program penunjang untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta MGMP dengan materi-materi yang bersifat penunjang.

1. Pelatihan pemanfaatan TIK untuk pembelajaran.
2. Pelatihan membuat karya media pembelajaran interaktif contoh: Ms. Power Point, Adobe Flash, Geogbra, Camtasia, Edmodo, dan lain-lain.

3) Peran Supporting Agency MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

MGMP merupakan salah satu wadah untuk pertemuan para guru. Lembaga ini dibentuk tidak hanya sebagai forum silaturahmi, tetapi juga sebagai forum untuk menampung berbagai permasalahan yang di hadapi guru disekolah masing-masing sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang di embankan.

Hasil di atas dapat diketahui faktor-faktor yang pendukung pelaksanaan dalam meningkatkan kompetensi guru pada kegiatan belajar mengajar, dan guru dapat berdiskusi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya untuk mengembangkan inovasinya dalam pembelajaran. Menyusun bahan ajar

untuk siswa dalam bentuk modul yang berisi rangkuman materi, tugas-tugas, evaluasi, dan kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa. Dalam pembuatan modul ini biasanya dibagi berdasarkan tingkat kelas yang mereka ajar.

4) Peran *Collaborator* MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

MGMP mempunyai peran yang sangat vital bagi perkembangan kompetensi guruntukmenjadi guru professional. Hal ini data dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru yang tergabung dalam MGMP sebagian besar menilai MGMP yang diikuti pada saat ini memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung kepada guru dalam hal peningkatan profesionalisme. MGMP memberikan guru kesempatan untuk saling mengenal dengan lembaga keguruan lainnya.

Peranan *Collabrator* MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru sesuai data-data yang ada di lapangan dapat dilihat dari komitmen organisasi tersebut sebagai wadah kegiatan profesional untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesame. selanjutnya direalisasikan dalam bentuk kegiatan riil seperti pembahasan

mengenai pengembangan kurikulum, proses pembelajaran (yang meliputi: persiapan mengajar, media pembelajaran, evaluasi).

5) Peran *Evaluator* dan *development School Reform* MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Eksistensi MGMP merupakan wadah untuk memperoleh informasi dan pengalaman yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Peran *Evaluator* dan *Development School Reform* MGMP dalam upaya peningkatan kinerja guru adalah MGMP melaksanakan pengembangan wawasan, pengetahuan dan kompetensi, sehingga memiliki dedikasi yang tinggi. Melakukan refleksi diri ke arah pembentukan profil guru yang professional. Memperluas wawasan dan saling tukar menukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan yang lebih penting lagi yaitu mengusahakan terjadinya *sharing experience* (berbagi pengalaman) di antara para guru, Jika seorang guru menghadapi masalah atau persoalan yang berkenaan dengan tugasnya dan tidak dapat diselesaikan sendiri, ia dapat bertanya dan

berdiskusi dengan guru lain. Begitu juga sebaliknya, jika seorang guru berhasil dalam mendidik siswanya, ia dapat berbagi pengalaman dengan guru lainnya. Kegiatan lain yang diselenggarakan oleh MGMP adalah mengadakan seminar dan bedah buku, hal ini terkait dengan peran MGMP sebagai organisasi yang selalu berupaya untuk menambah wawasan dan kompetensi anggotanya.

6) Peran *Clinical* dan *Academic Supervisor* MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Supervisi akademik/klinikal MGMP dalam pengembangan Kompetensi Profesional Guru dapat memotivasi guru dan mengembangkan keterampilannya dalam melaksanakan kinerja guru dan kualitas sekolah pada umumnya. Dampak positif yaitu berupa motivasi yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai indikator meningkatnya kinerja guru. Berhubungan dengan peningkatan kinerja guru, supervisi akademik/klinikal dapat menjadi solusinya. Dengan pelaksanaan supervisi akademik/klinikal MGMP dapat membuat perubahan yang positif pada keterampilan mengajar guru. Guru lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya dan memiliki peluang dalam

peningkatan keterampilan mengajarnya dengan supervisi akademik/klinikal MGMP.<sup>46</sup>

3. **Analisis Kendala Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru**

Dalam menjalankan program MGMP pastilah terdapat kendala-kendala, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan MGMP Dalam dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru antara lain :

Pertama, Kurangnya antusias dan semangat para guru dalam mengikuti kegiatan MGMP. Kurangnya antusias ini dikarenakan kesibukan dan kerja masing-masing guru ditambah lagi sebagian dari mereka menganggap bahwa kegiatan MGMP kurang begitu bermanfaat karena hanya sebagai ajang ngobrol sesama guru dan sebagai alasan untuk meninggalkan tugas mengajar di sekolah. Kendala inilah yang dirasa paling berat karena apabila dari awal tidak ada antusias dan semangat dari guru untuk sama-sama memajukan

---

<sup>46</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP-PAI) Pada SLTP dan SLTA, (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan wawasan Kependidikan Guru Agama, 1994). Hal 99

MGMP tidak mungkin akan dapat berjalan dengan baik.

Dalam teori Mgmp kegiatan harus direformasi agar dapat berkembang menjadi forum ilmiah untuk melakukan kajian, kegiatan diseminasi atau workshop yang bermuara pada peningkatan kualitas dan profesionalisme guru. Selama ini MGMP hanya menjadi wadah bagi para guru untuk berkumpul melakukan kegiatan sesuai dengan kebutuhan guru akan proses pembelajaran. Lebih dari itu MGMP sebenarnya dapat menjadi forum akademik yang produktif dan berkualitas. Untuk itu diperlukan program-program yang nyata dan berkesinambungan sehingga profesionalisme guru dapat terus berkembang.<sup>47</sup>

Kedua, Kurangnya para guru terhadap pembaharuan kurikulum dan perkembangan media pembelajaran berbasis informasi teknologi (IT). Karena di satu sisi dengan adanya perkembangan tersebut maka akan memudahkan transfer *knowledge* antara guru dengan siswanya akan tetapi

---

<sup>47</sup> Nasiwan, Wijayanti, A., T., Sudrajat. (2017). Profesionalisme Guru IPS SMP Kabupaten Sleman Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Indonesia (JIPSINDO) Volume 4, Nomor 2.

disisi lain membawa tantangan-tantangan baru bagi guru karena dengan perkembangan IPTEK yang semakin pesat sudah seharusnya seorang guru juga dapat mengimbangnya yaitu dengan cara mengefektifkan pembelajaran multimedia atau yang berbasis informasi teknologi (IT).

Tidak adanya hari khusus MGMP Selama ini setiap kali MGMP mengadakan kegiatan pertemuan rutin selalu pada jam efektif mengajar dikarenakan memang untuk saat ini tidak ada hari khusus MGMP. Solusi dalam mengatasi kendala pelaksanaan kegiatan MGMP adalah:

Memberikan bimbingan dan pengarahan akan pentingnya mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) kepada guru-guru dengan meminta bantuan kepala sekolah, pengawas.

Memperbanyak link atau jaringan luar seperti organisasi guru yang lain, perguruan tinggi, perusahaan, atau Dinas terkait untuk mendukung setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP baik dari segi materi atau nonmateri.

Meningkatkan kesadaran para guru akan pentingnya “melek” teknologi sehingga pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak

monoton dan sesuai dengan perkembangan zaman dan bisa membangkitkan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Menjalin komunikasi intensif dengan kepala sekolah serta menyampaikan akan pentingnya kegiatan MGMP demi peningkatan kompetensi profesional guru yang akan berimbas pada peningkatan prestasi dan pembentukan akhlak mulia peserta didik.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, MA Darul Ulum telah menerapkan beberapa cara yang efektif. Selain langkah-langkah yang sudah disebutkan sebelumnya, Beragamnya kendala yang dihadapi pengurus maupun anggota MGMP terutama kaitannya dengan waktu, mengharuskan pengurus dan anggota MGMP mencari solusi sebagai jalan keluar dengan membuat kesepakatan pertemuan atau program agar dilaksanakan pada hari. Guru Selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah terutama Kepala Sekolah untuk mendorong atau memotivasi guru-guru agar aktif dalam kegiatan MGMP.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai manusia biasa peneliti sangat menyadari tidak bisa lepas dari kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja, dengan demikian penelitian ini dirasa masih banyak kekurangan dari mulai tenaga, pikiran, dan lebih khusus lagi

pengetahuan ilmiah. Namun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan penelitian dan bimbingan dari dosen pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di Ma Darul Ulum Kota Semarang” peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan kompetensi Profesional Guru di MA Darul Ulum Kota Semarang, dapat disimpulkan,

Peran *reformer* guru melakukan perubahan pada proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sesuai dengan standar proses pendidikan.

Peran *mediator* MGMP sangat membantu guru dalam dapat meningkatkan profesionalismenya, peningkatan ini ditandai dengan bagaimana proses guru dalam pembelajaran di dalam kelas.

Peran *supporting agency* MGMP pula guru mata pelajaran untuk menampung berbagai permasalahan yang di hadapi guru disekolah masing-masing sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang di embankan.

Peran *collaborator* MGMP juga mewadahi guru untuk dapat saling mengenal dan atau dengan lembaga keguruan yang lain.

Peran *evaluator* berguna untuk mengetahui hasil kerja guru.

Peran *academic supervisor* berguna untuk melakukan supervisi dengan pendekatan penilaian, serta pendekatan lain yang diperlukan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

melihat pada peranan yang diupayakan oleh MGMP, sangat jelas bahwa MGMP sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada pembelajaran di dalam kelas.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran yaitu :

1. Program kerja MGMP yang sudah sesuai dengan kebutuhan guru harus didukung oleh manajemen yang baik, karena tidak akan berjalan sukses apabila suatu program kurang dalam manajemennya.
2. Dukungan dari kepala sekolah yang dapat ikut memantau keaktifan gurunya.
3. Guru yang memiliki etos kerja rendah dapat saling diingatkan oleh anggota MGMP lain karena sudah kenal lama dan sudah akrab.

### **C. Penutup**

Demikian penelitian yang telah selesai dan rampung disajikan dalam bentuk skripsi. Penelitian ini tidak akan selesai tanpa ridho Allah SWT dan juga dukungan serta kerjasama yang baik dengan beberapa pihak terkait. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan hasil yang telah didapat. Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak terkait. Harapannya semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf (2017) *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana)
- Abdurrahman Fathoni (2006) *Metodologi Penulisan Dan Teknis Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Ahmad Sobri, (2020) 'Dinas Pu Ck Kota Lubuklinggau Menggunakan Google Maps Api Berbasis Web Mobile Implementation Of Development Project Location Mapping At Pu Ck Dinas, Lubuklinggau City Using Google Maps Api'.
- Anonim (2010) 'Kualitas Guru Di Indonesia Rendah'.
- Argyo Demartoto (2006) 'Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan', *Odha, Masalah Sosial Dan Pemecahannya*, 12.Januari.
- Asep Kalimantan et al., *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dan Implikasinya Pada Peningkatan Mutu Guru Dalam Pembelajaran Di SD Negeri Nugraha Pelita Jalancagak Kabupaten Subang, Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, vol. 03, n.d.
- Asep Kurniawan (2018) *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Bujang Rahman, 'Refleksi Diri Dan Peningkatan Profesionalisme Guru', *Paedagogia*, 17.1 (2014),  
<<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia>>.
- Cucu Suhana, *Konsep Strategi.....*,

- Depdiknas. (2008) “Panduan Pengembangan Bahan Ajar Depdiknas”
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, (2005) ‘Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14’, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia.
- Dirjen Pendidikan Islam, (2007) Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan BAB IV tentang Guru Pasal 10, Jakarta: Departemen Agama.
- Donni Juni Priansa, (2018) Kinerja Dan Profesionalisme Guru (Bandung: Alfabeta.
- E Mulyasa, Kurikulum Yang Di Sempurnakan, (2006) (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- E Mulyasa, (2010) Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan, ed. by Mukhlis (Bandung: Rosda).
- F Fatmawati, H Hasbi, and K Nurdin, (2020) ‘Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri Di Palopo’, Didaktika: Jurnal Kependidikan, 9.3, 369–83 <<https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/53>>.
- Ibrahim Bafadal, (2006) Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi (Jakarta: Bumi Aksara).
- Langgau and Yulius Mataputun, (2016) “Peranan Mgmp Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMP Di Kota Jayapura,” Jurnal MAPENDIK–Magister Manajemen Pendidikan Uncen 03, no. 01.

- Lexy J. Moleong (2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya)
- Marogono (2010) *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Mohammad Surya, (2003) *Percikan Perjuangan Guru* (Aneka Ilmu,).
- Mukodi, (2011) 'Pendidikan Islam Terpadu: Reformulasi Pendidikan Di Era Global' (Yogyakarta: Aura Pustaka).
- Mulyasa E (2008) *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Mulyasa E (2011) *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Mulyasa E. (2006) *Kurikulum Yang Di Sempurnakan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Mulyasa. (2011) *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Nanan Syaodin Sukamdinata (2017) *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).
- Nugraha S. Mulyasa, 'Meningkatkan Mutu Madrasah Melalui Pemberdayaan MGMP', Internet:[Http://H4j4r.Multiply.Com/Jounal/Item/6/](http://H4j4r.Multiply.Com/Jounal/Item/6/).
- sa'ud. (2009) *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta)

- Saondi (2010) *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: PT Refika Aditama)
- Saondi, *Etika Profesi Keguruan* (2010) (Bandung: PT Refika Aditama).
- soetjipto (2002) *Perencanaan Karir* (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Sugiyono (2008) *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Sumardi (2016) *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP* (Yogyakarta: Deepublish Publisher).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (2007) *Guru Dan Dosen* (Tangerang: PT. Agro Media Pustaka).
- Yuhanin Zamrodah, 15.2 (2016), 1–23. Fransisca Susanti Maure, Arifin Arifin, and Amirulah Datuk, ‘Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi Di Kota Kupang’, *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12.2 (2021), <<https://doi.org/10.37640/jip.v12i2.534>>.
- Yulius Mataputun and Lenggau (2016) “Peranan Mgmp Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMP Di Kota Jayapura,” *Jurnal MAPENDIK–Magister Manajemen Pendidikan Uncen* 03, no. 01

# DAFTAR LAMPIRAN

## A. Lampiran 1 Surat Izin Melaksanakan Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl.Prof. Dr. Hanka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : 485/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2023

Semarang, 6 Februari 2023

Lamp : -

Hal : Pengantar Riset

a.n : Fita Ayu Puspita Sari

NIM : 1803036001

Kepada Yth.

Kepala Sekolah MA Darul Ulum Kota Semarang

Di Semarang

*Assalaamu' alaikum wr. wb*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan Mahasiswa :

Nama : Fita Ayu Puspita Sari

NIM : 1803036001

Alamat : Jalan Raya Wates Ngaliyan, Wates, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah

Judul :

**Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di Ma Darul Ulum Kota Semarang**

Pembimbing :

1. **Dr. Fatkuruji, M.Pd.**

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terimakasih.

*Wassalaamu' alaikum wr. wb.*



A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Jumaedi

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

B. Lampiran 2  
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Rise

**YAYASAN PENDIDIKAN**  
**MADRASAH ALIYAH "DARUL ULUM"**

NSM : 131233740020      NIS : 310210      NPSN : 20363045  
Alamat : J. Raya Anyar Kel. Wattei Kec. Ngaliyan Kota Semarang Kode Pos 50188, Telp. 0812 7995 1898, 0879 3261 7739  
ma\_darululum@yahoo.com    MA Darul Ulum Semarang    @ma\_darululum\_semarang  
MA Darul Ulum Semarang    https://madarululumsemarang.blogspot.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
**061/A/SK/MAD.DU/VI/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini, atas nama Kepala Madrasah Aliyah Darul Ulum Kota Semarang

Nama : Hadi Suprayitno, S.Pd.I.S.Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah

Bahwa nama dibawah ini telah melaksanakan Observasi di MA Darul Ulum Kota Semarang

Nama : Fita Ayu Puspita Sari  
NIM : 1803036001  
Program Studi : MPI  
Universitas : UIN Walisongo Semarang  
Waktu penelitian : 01 Februari - 03 Maret 2023

Judul : Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Darul Ulum Kota Semarang

Mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, pernah melakukan Observasi/Praktik di MA Darul Ulum Kota Semarang, untuk memenuhi data – data dalam pembuatan skripsi di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenar – benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Semarang, 12 Juni 2023  
Kepala Madrasah  
  
Hadi Suprayitno, S.Pd.I.S.Pd

C. Lampiran 3  
Pedoman Observasi Dan Wawancara

PEDOMAN OBSERVASI

NO	OBSERVASI	OBJEK PENELITIAN
1	Peneliti mengamati situasi lingkungan madrasah	Lingkungan Madrasah
2	Peneliti mengamati pelatihan apa saja yang dilaksanakan di Madrasah	Peran Waka Kurikulum
3	Peneliti mengamati ketersediaan sarana untuk menunjang kegitana Pelatihan	Sarana dan prasarana pelatihan
4	Peneliti mengamati aktivitas yang ada dalam lingkungan madrasah	Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor akademik
5	Peneliti mengamati hal-hal yang ada keterkaitannya dengan peneitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.	Objek penelitian

**Gambar Tabel 5.1 Pedoman Observasi**

## PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Aspek yang diteliti	Ada	Tidak
1	Data peserta didik	✓	
2	Data guru yang mengikuti pelatihan professional guru	✓	
3	Dokumen perencanaan pelatihan		✓
4	Dokumen kegiatan pelatihan guru	✓	

**Gambar Tabel 5.2 Pedoman Dokumentasi**

D. Lampiran 4

Data Guru-Guru di MA Darul Ulum Kota Semarang

KODE	NAMA	MAPEL	
A	Hadi Suprayitno, S.Pd.I., S.Pd	24	Bahasa indonesia
B	Badriyatul Ulfa, S.Pd	24	Matematika wajib
C	Arifah Thoi'ah, S.Ag	12	Qur'an Hadits
D	Triyono, S.Pd	11	Sejarah peminatan
E	Khusnul Khotimah, S.HI	12	Prakarya dan Wirausaha
F	Ghoyali Moenir, SHI	12	Fiqh
G	Saefudin, M.SI	12	Bhs Inggris
H	Aris Barokah, S.Pd	11	Fisika
I	Riani Widya, S.Si, M.mat	11	Matematika Peminatan
J	Umiati, S.Pd	18	Ekonomi/Lintas
K	Farid Eko Wibowo,S.Hi	18	Bhs. Arab, Ke- NU-an
L	Hammam, M.SI	12	SKI
M	Maryanto, S.Pd	12	PKn
N	Bitu Afriyati Dewi, S.Pd	18	Biologi/Lintas
O	Sitti Dewi katraini, S.Pd	22	Sosiologi/Lintas/sejarah indo XII
P	Farida Ulfa Salamah, S.Pd	12	SBK
Q	As'ad Nurulakhil, S.Pd	19	Geografi / Sejarah Indo X, XI
R	Astry Risqi, S.Pd	18	Kimia/Lintas
S	Jatmiko Nur Hidayat	12	Penjaskes
T	Abdurrahman Wahid	12	aqidah Akhlak
U	Andika Tri Saputra, S.E		TU

Gambar Tabel 5.1 Guru-Guru di MA Darul Ulum Kota Semarang

## **E. Lampiran 4**

### **Transkrip Wawancara**

#### **TRANSKIP WAWANCARA WAKIL KEPALA MADRASAH DAN WAKA KURIKULUM MA DARUL ULUM KOTA SEMARANG**

Narasumber : Saefudin,S.Pd., M.SI

Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Dan Waka Kurikulum

Waktu : Senin, 13 Februari 2023

Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana gambaran umum tentang profesional pendidik dan tenaga kependidikan pada sekolah ini ? apakah sejauh ini peran pendidik dan tenaga kependidikan dalam mendukung kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah ini sudah terpenuhi?

Secara umum kami menerima para guru yang ada berdasarkan linealitas, jadi tenaga pendidik harus sesuai dengan lulusan yang telah mereka peroleh. Tenaga pendidik di sekolah tersebut sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.walaupun masih ada beberapa yang memang belum maksimal secara kualitas tenaga pendidik. Hampir bisa dikatakan sempurna karena 21 mata pelajaran sudah memiliki guru yang linier. Jadi tidak ada yang berbeda ijazah dengan guru yang di terima,

namun sedikit susah untuk mencari kesesuaian guru di sekitar.

2. Bagaimana peran MGMP dalam upaya meningkatkan keprofesionalan guru mata pelajaran?

Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang tergabung dalam wadah kegiatan tersebut bisa saling bertukar informasi tentang pembelajaran. Dengan semakin banyaknya informasi pembelajaran yang diperoleh, maka akan semakin meningkat pula mutu proses pembelajaran.

3. Mengapa perlu ada pengembangan guru profesionalisme guru?

Dengan adanya pengembangan profesi guru sendiri dapat membangun kemandirian di kalangan guru sehingga dapat lebih mampu untuk mengaktualisasikan dirinya guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya peningkatan guru akan diikuti pula peningkatan kinerja guru.

4. Apa manfaat yang diperoleh dari organisasi profesi dalam pengembangan dan peningkatan profesi tenaga pendidik?

Manfaat organisasi profesi pendidikan diantaranya yaitu sebagai fungsi pemersatu dan fungsi peningkatan kemampuan profesional. Sebagai fungsi pemersatu artinya

organisasi profesi pendidikan mampu menyatukan anggotanya demi tujuan bersama, hal ini dikarenakan mereka memiliki motif tujuan yang sama dalam meningkatkan profesi tenaga pendidik agar menjadi pendidik yang profesional dalam mendidik murid-muridnya.

5. Bagaimana pengelompokan pendidikan dan tenaga kependidikan dalam kegiatan professional guru, sejauh ini apakah sudah sesuai dengan bidang yang diampu?

Untuk guru sendiri telah melakukan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran dan itu dilakukan pelatihan secara didalam maupun di luar sekolah, biasanya di jadwalkan untuk melakukan penelitian berdasarkan mata pelajaran masing-masing. Dan untuk jadwal yang mengkoordinir adalah temen-temen dari pihak panitia penyelenggara.

6. Bagaimana pembinaan yang dilakukan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah ini untuk meningkatkan profesional guru dan tenaga kependidikan dalam bekerja?

Pembinaan dan pengembangan karier tenaga kependidikan meliputi kenaikan pangkat dan jabatan berdasarkan prestasi kerja dan peningkatan disiplin. Pembinaan disini adalah segala usaha untuk memajukan

dan meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan, dan keterampilan, demi kelancaran pelaksanaan tugas pendidikan. Pembinaan dan pengembangan profesi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Sedangkan pembinaan dan pengembangan karier meliputi penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi. Keduanya disesuaikan dengan jabatan fungsional masing-masing.

7. Apakah pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh guru-guru di bapak/ibu telah mengarah pada profesionalisme dan peningkatan kualitas pembelajaran?

Sejauh ini sudah sangat meningkat dengan adanya pelatihan dan kegiatan diskusi yang dilakukan antar guru mata pelajaran. Upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan-pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi dimana saat ini guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi agar tidak tertinggal serta dapat bersaing dengan guru lain.

8. Apakah intensitas kegiatan dalam pembelajaran di sekolah bapak.ibu terdapat program pengawasan secara berkala?

Selalu kami lakukan pengawasan secara terus menerus agar terus tercapai target yang ingin sekolah ini capai, dengan adanya pengawasan juga kami lebih terprogram

untuk melaksanakan setiap pembelajaran, Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran, pelaporan hasil pengawasan serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan

9. Apakah terdapat pelatihan guru profesional melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rencana strategis organisasi?

Peningkatan profesionalitas guru dapat dilakukan dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan atau yang disebut diklat seperti program magang, Belajar jarak jauh, Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, Pendidikan lanjut, seminar, workshop, penelitian, penulisan buku/bahan ajar, pembuatan media pembelajaran dan kegiatan dalam lainnya.

10. Upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru profesional di masa sekarang ini?

Melanjutkan pendidikan. Mengikuti pelatihan non formal. Aktif bergabung dalam komunitas guru. Banyak membaca. Membuat karya tulis ilmiah di bidang pendidikan. Mengenal peserta didik secara lebih dekat.

**TRANSKIP WAWANCARA  
GURU MATA PELAJARAN SOSIOLOGI MA DARUL  
ULUM KOTA SEMARANG**

Narasumber : Siti Dewi Katraini, S.Pd,  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Sosiologi  
Waktu : Senin, 13 Februari 2023

Tempat : Ruang Guru

1. Kendala apa yang saja dihadapi sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru?

Permasalahan pokok berkaitan dengan kompetensi dan profesionalisme guru di sini sendiri biasanya rendahnya kompetensi guru, rendahnya motivasi berusaha untuk mengembangkan mutu diri guru, rendahnya kesadaran dan semangat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman antar sesama guru dalam mendukung kemajuan pembelajaran yang ada di sekolah sendiri.

2. Apa yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?

Cara guru dalam meningkatkan kualitasnya dengan mengikuti pelatihan. Mulai dari pelatihan yang sifatnya pedagogik ataupun yang berkaitan dengan pelatihan soft skill. Dengan mengikuti pelatihan, guru bisa menambah pengetahuan dan keterampilannya agar memiliki pengalaman yang bisa diterapkan kepada siswa-siswi di sekolah.

3. Apa yang perlu dimiliki atau dipersiapkan oleh seorang guru agar dapat dikategorikan sebagai guru yang profesional?

Seorang guru harus memiliki sifat profesional, dengan ciri-ciri utama memiliki komitmen untuk bekerja keras, memiliki rasa percaya diri yang baik, bisa dipercaya dan menghargai orang lain. Salah satu hal yang amat penting dari sifat profesional adalah memiliki komitmen untuk bekerja keras untuk kemajuan sekolah

4. Bagaimana bentuk pengembangan guru profesional yang ada di Indonesia?

Pengembangan profesi guru di Indonesia dapat dilaksanakan di dalam sekolah seperti program induksi, mentoring, pembinaan, observasi pembelajaran, kemitraan pembelajaran, berbagi pengalaman, pengembangan sekolah secara menyeluruh.

5. Mengapa guru dituntut untuk terus meningkatkan profesionalitasnya?

Guru yang memiliki kinerja tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kinerja guru adalah salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Terkait dengan peningkatan kompetensi guru dalam melakukan profesi atau pekerjaannya sebagai tenaga pengajar.

6. Bagaimana peran MGMP dalam upaya meningkatkan keprofesionalan guru mata pelajaran?

Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang tergabung dalam wadah kegiatan tersebut bisa saling bertukar informasi tentang pembelajaran. Dengan semakin banyaknya informasi pembelajaran yang diperoleh, maka akan semakin meningkat pula mutu proses pembelajaran.

7. Bagaimana pengelompokan pendidikan dan tenaga kependidikan dalam kegiatan professional guru, sejauh ini apakah sudah sesuai dengan bidang yang diampu?

Untuk guru sendiri telah melakukan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran dan itu dilakukan pelatihan secara didalam maupun di luar sekolah, biasanya di jadwalkan untuk melakukan penelitian berdasarkan mata pelajaran masing-masing. Dan untuk jadwal yang mengkoordinir adalah temen-temen dari pihak panitia penyelenggara.

8. Bagaimana pembinaan yang dilakukan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah ini untuk meningkatkan profesional guru dan tenaga kependidikan dalam bekerja?

Pembinaan dan pengembangan karier tenaga

kependidikan meliputi kenaikan pangkat dan jabatan berdasarkan prestasi kerja dan peningkatan disiplin. Pembinaan disini adalah segala usaha untuk memajukan dan meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan, dan keterampilan, demi kelancaran pelaksanaan tugas pendidikan. Pembinaan dan pengembangan profesi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Sedangkan pembinaan dan pengembangan karier meliputi penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi. Keduanya disesuaikan dengan jabatan fungsional masing-masing.

9. Apakah pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh guru-guru di bapak/ibu telah mengarah pada profesionalisme dan peningkatan kualitas pembelajaran?

Sejauh ini sudah sangat meningkat dengan adanya pelatihan dan kegiatan diskusi yang dilakukan antar guru mata pelajaran. Upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan-pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi dimana saat ini guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi agar tidak tertinggal serta dapat bersaing dengan guru lain.

F. Lampiran 5  
Dokumentasi Peneliti



Wawancara Bersama Wakil Kepala Madrasah  
Saefudin S.Pd, M.Si



Wawancara Bersama Guru  
Siti Dewi Katraini, S.Pd



Wawancara Bersama siswa siswi MA Darul Ulum  
Kota Semarang



Halaman MA Darul Ulum Kota Semarang



Mushola MA Darul Ulum Kota Semarang



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Fita Ayu Puspita Sari
2. Tempat & Tgl Lahir : Lampung, 15 Desember 1999
3. Alamat Rumah : Gedung Wani Timur RT,  
Kecamatan  
Margatiga,  
Kabupaten  
Lampung  
Timur
4. Email : [puspitaayu1512@gmail.com](mailto:puspitaayu1512@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Nurul Falah
2. MI Nurul Falah
3. MTs Nurul Falah
4. MAN 1 Kota Metro

Semarang, 27 Juni 2023

Peneliti,

Fita Ayu Puspita Sari



**1803036001**